

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tahun demi tahun Indonesia ini penuh dengan berbagai cobaan, mulai dari permasalahan kegiatan pendidikan, perekonomian, kesehatan, dan lainnya. Bukan hanya Indonesia bahkan seluruh dunia pun merasakan dampak yang sama, tidak banyak juga masyarakat yang putus asa karena dampak yang sedang dihadapi ini. Dampak permasalahan yang muncul saat ini bukan hanya sekedar dampak namun juga sangat membahayakan bagi kehidupan, semua ini di timbulkan dari sebuah wabah virus corona atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* wabah ini merupakan sebuah virus yang menyerang pernapasan. Wabah Covid-19 sendiri menurut *World Health Organization (WHO)* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis virus corona yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan nya ini belum dikenal sebelum mulainya wabah pertama di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Covid-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang sangat serius untuk diselesaikan, berbagai ilmuwan dari manca negara juga sudah mencoba membuat penawar obat dari Covid-19 ini yaitu berupa vaksin, vaksin ini diberikan kepada masyarakat agar masyarakat mempunyai imun yang kuat untuk menjaga tubuhnya agar tidak mudah terkena virus yang sangat berbahaya ini.

Sudah 1 sampai 2 tahun lebih masyarakat di Indonesia ini merasakan dampak pandemi yang entah saat itu sampai kapan akan berakhir. Percobaan dari pemerintah untuk mengurangi penularan virus ini pun sudah dilakukan dengan berbagai cara, mulai Pemerintah Indonesia membentuk dan mengaktifkan Tim Gerak Cepat (TGC) di wilayah otoritas pintu masuk di wilayah bandara/pelabuhan/ Pos Lintas Batas Darat Negara (PLBDN). Kemudian Pak Presiden Jokowi juga secara resmi pernah mengeluarkan surat tentang penetapan peraturan tentang pembatasan landem berskala besar melalui Peraturan Pemerintah (PP) nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan Covid-19. Selain itu, presiden juga

menerbitkan keputusan nomor 11 tahun 2020 tentang penetapan kedaruratan masyarakat Covid-19. Langkah ini diambil jelas untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 dengan perhatian utama pemerintah adalah Kesehatan masyarakat. Bukan hanya itu saja, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Anwar Makarim juga ikut adil dalam mengurangi penyebaran penularan virus Covid-19 ini dengan menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada satuan pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19) menyatakan bahwa kegiatan belajar dilakukan di rumah secara daring (*online*) dalam rangka pencegahan penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19). Kemudian akhir-akhir ini di tahun 2021 pemerintah mengambil langkah cepat lagi untuk menjaga masyarakat dari penularan virus dengan pemberian vaksin kepada masyarakat Indonesia. Kementerian kesehatan melalui Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit menerbitkan surat edaran Nomor: HK.02.02/II/841/2021 tentang Informasi mengenai vaksin Covid-19 Astra Zeneca, dalam surat edaran itu dijelaskan bahwa vaksin Covid-19 Astra Zeneca ini adalah *Vaksin Vektor Adenoviral* (Rekombinan) yaitu mengandung virus flu biasa yang telah dimodifikasi sehingga tidak dapat bereplikasi/berkembang di dalam tubuh manusia, tetapi dapat menimbulkan respon kekebalan terhadap virus Covid-19. Adapun cara mengetahui bahwa kita terkena virus Covid-19 atau tidak yaitu dengan pengecekan seperti swab, Pengambilan swab tenggorokan dan saluran napas menjadi dasar penegakan dan pengecekan diagnosis Covid-19.

Dengan perhatian yang diberikan pemerintah terhadap masyarakat jelas bahwa artinya wabah virus Covid-19 ini benar-benar jelas adanya dan sangat berdampak terhadap kelangsungan hidup. Namun dengan adanya wabah ini masyarakat dituntut untuk beradaptasi dengan situasi yang baru seperti yang disarankan oleh satgas penanganan Covid-19 dengan memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak/menghindari kerumunan. Hal ini pun didukung oleh WHO yang menyarankan, cucilah tangan menggunakan sabun selama 20-30 detik dan menerapkan langkah-langkah yang benar. Dengan adanya pandemi kesehatan

ini masyarakat harus lebih menjaga diri untuk melakukan aktivitas-aktivitas berat lainnya baik di luar ruangan maupun di dalam ruangan. Memang banyak suka dan duka yang didapatkan dalam pandemi Covid-19 ini salah satunya pada dunia pendidikan, pendidikan dalam pembelajaran sudah jelas pasti terdampak hingga sempat saat itu pembelajaran diliburkan sehingga semua peserta didik terpaksa untuk belajar dari rumah sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan pemerintah yang tertulis mulai tanggal 18 Maret 2020, yang berisikan segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan, oleh sebab itu sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran virus corona terutama pada bidang pendidikan.

Sekolah yang harus melaksanakan pembelajaran dari rumah antara lain Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) serta Sekolah Inklusi dan Sekolah Luar Biasa (SLB) pada tingkat Dasar, Menengah dan Atas. Memang akhir-akhir ini cukup banyak pertentangan masalah belajar di rumah, karena tidak banyak juga orang tua yang mengeluhkan pembelajaran di rumah ini membuat anak malas belajar atau lebih banyak mainnya dibandingkan belajarnya, namun ada juga orang tua yang mendukung kebijakan pemerintah untuk pembelajaran di rumah karena demi keamanan anak tentunya dan lebih banyak waktu untuk keluarga. Pendidikan memang sangatlah penting baik sebelum virus Covid-19 ada atau tidak ada, namun dalam situasi sekarang ini memang sulit karena ada beberapa sekolah yang sudah kembali tatap muka, namun ada juga yang masih *online* atau tidak tatap muka.

Pendidikan ini merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berkarakter. Dalam pendidikan, pelaksanaan pembelajaran juga merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang ditandai oleh keikutsertaan peserta didik/siswa dalam pengelolaan pembelajaran atau suatu situasi yang tercipta dari interaksi yang berlangsung antara berbagai komponen seperti mulai dari guru, peserta didik, kurikulum, metode sarana dan media serta komponen lainnya yang diperlukan menurut Salehuddin (2012, hlm. 3). Dalam suatu pendidikan pada situasi pandemi Covid-19 saat ini ada beberapa usaha yang

dilakukan guru kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik seperti memberi bimbingan, pengajaran dan pelatihan, tujuannya agar peserta didik mampu mencapai proses pembelajaran baik dalam saat pembelajaran tatap muka atau tidak tatap muka. Maka demikian guru di harapkan mampu membimbing peserta didik menjadi seorang yang berbudi luhur, santun, dan tentunya siap untuk bersaing di era baru/globalisasi ini.

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar dan mengajar antara peserta didik dan guru, baik itu belajar di dalam kelas maupun belajar yang dilakukan di luar kelas. Dalam proses pendidikan, pembelajaran tidak hanya sekedar belajar akan teori, namun belajar juga dapat dilakukan dengan belajar perubahan perilaku secara aktif, belajar proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, belajar proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, belajar proses berbuat melalui berbagai pengalaman, belajar proses melihat, mengamati, dan juga memahami sesuatu yang dipelajari. Sebuah proses belajar juga ada istilah namanya interaksi atau timbal balik dalam pembelajaran yang terjadi baik antara guru dan peserta didik, ataupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Proses pembelajaran juga tidak terlepas dengan perannya seorang guru, karena seorang guru di harapkan mampu untuk menciptakan kondisi belajar yang baik. Maka dari itu seorang guru harus mampu berperan aktif, karena dituntut untuk mampu mengelola kelas agar dapat menciptakan iklim pembelajaran yang baik dan kondusif.

Dalam pembelajaran pada pendidikan ini terdapat berbagai macam mata pelajaran, salah satu diantaranya yaitu pembelajaran pendidikan jasmani. Pelajaran pendidikan jasmani ini merupakan salah satu bagian integral dari sebuah pendidikan, secara keseluruhan pendidikan jasmani merupakan alat pendidikan yang salah satu pembelajarannya menggunakan aktivitas fisik dan olahraga sebagai mediana untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan dalam hal aktivitas fisik dalam berolahraga. Dalam pendidikan jasmani ini merupakan bagian dari pendidikan secara umum, Jadi dalam kegiatan jasmaninya dapat memperoleh peningkatan kemampuan jasmani, mulai dari pertumbuhan kecerdasan, dan pembentukan watak yang baik. Dapat dikatakan pendidikan jasmani ini memang

merupakan pendidikan melalui kegiatan aktivitas fisik dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan jasmani serta perkembangan kecerdasan dalam bidang olahraga.

Berbicara proses pembelajaran pendidikan jasmani, pembelajaran ini dengan mudah dilakukan oleh peserta didik normal yang tidak memiliki kelainan fisik, mental dan emosional. Akan tetapi, bagi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus tentu bukan menjadi hal yang mudah dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Peserta didik berkebutuhan khusus atau anak yang mengalami kelainan, kelainan disini dapat dikatakan kelainan baik fisik, mental, sosial maupun kombinasi dari ketiga aspek kelainan tersebut yang menjadikan peserta didik berkebutuhan khusus ini berbeda dengan peserta didik yang normal lainnya. Sehingga untuk mencapai potensi pembelajaran yang optimal diperlukan pendidikan khusus yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak berkebutuhan khusus. Perbedaan tersebut mengapa terjadi antara peserta didik yang normal dengan yang berkebutuhan khusus, dikarenakan bagi sebagian besar anak berkebutuhan khusus ini mengalami suatu hambatan dalam menerima stimulus yang diberikan oleh rangsangan sekitar, misalnya rangsangan gerak itu sendiri atau kesulitan dalam meniru gerakan sehingga tidak dapat melakukan gerakan yang di contohkan.

Dalam hal ini khusus untuk peserta didik yang memiliki kebutuhan tersebut dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, pemerintah mencoba memfasilitasi mereka melalui pendidikan jasmani adaptif. Menurut Mulyono Abdurrahman dalam Dimas (2016 hlm. 2) bahwa pendidikan jasmani adaptif adalah pendidikan jasmani yang telah dimodifikasi untuk mempertemukan kebutuhan-kebutuhan anak yang menyandang kebutuhan khusus. Karena dalam pembelajarannya anak berkebutuhan khusus ini memang sebagian besar kesulitan untuk meniru atau mencontohkan gerakan-gerakan aktivitas fisik olahraga tersebut dan bahkan mungkin sampai ada yang tidak dapat melakukan gerakan tersebut. Biasanya anak-anak berkebutuhan khusus memiliki kelebihan-kelebihan tertentu yang dapat dikembangkan, untuk itu sekolah berkebutuhan khusus ini

memerlukan kurikulum, tenaga pendidik dan sarana prasarana khusus yang telah disesuaikan dengan jenis ketunaan anak tersebut.

Pendidikan jasmani adaptif memang dirancang untuk membantu anak berkebutuhan khusus dalam memahami kebutuhan keistimewaannya, mengembangkan keterampilannya, dan membantu anak dalam bersosialisasi di lingkungannya. Pendidikan jasmani adaptif memiliki peran yang penting untuk melatih otot-otot yang dimiliki oleh peserta didik berkebutuhan khusus dengan melalui pola atau aktivitas gerak tertentu. Selain otot-otot menjadi terlatih, kesehatan dan emosional juga akan mengalami perkembangan yang signifikan. Oleh karena itu, keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif tersebut perlu mendapatkan perhatian dari pihak-pihak yang terlibat di dalamnya dan perlu dukungan yang lebih.

Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang baik harus mampu menciptakan interaksi edukatif antara peserta didik berkebutuhan khusus dengan lingkungannya, seperti interaksi dengan guru, sarana dan prasarana yang memadai, media pembelajaran, lingkungan dan sebagainya. Interaksi tersebut akan memacu kepada peserta didik berkebutuhan khusus ini untuk berusaha belajar/mempelajarinya agar nantinya mendapatkan peningkatan perubahan kearah yang lebih baik secara menyeluruh. Dalam pendidikan jasmani adaptif di setiap sekolahnya ditujukan bagi semua anak didiknya yang berkelainan dan berkebutuhan khusus, diharapkan pendidik/guru mampu memberikan pelayanan dan dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya agar peserta didik berkebutuhan khusus ini mendapatkan perhatian dan pelayanan yang lebih.

Penerapan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif sudah semestinya diampu oleh guru yang berlatar belakang pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan guru yang berlatar belakang pendidikan jasmani didasarkan pada pengetahuan, pemahaman, dan penerapan yang tepat, dapat membantu guru pendidikan jasmani mencapai tujuan pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus dalam sekolah luar biasa ini. Sekolah biasanya telah menunjuk guru pembimbing khusus yang sudah dilatih untuk mendidik anak-anak yang berkebutuhan khusus sehingga diharapkan sekolah luar biasa ini mampu menerapkan pembelajaran

pendidikan jasmani adaptif dengan baik, sehingga tujuan pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus ini dapat tercapai.

Selain terciptanya interaksi antara guru dan peserta didik, pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang baik bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraganya saja, tetapi pada perkembangan kepribadian anak seutuhnya seperti disiplin, sportif, jujur, dan sebagainya. Lebih utama lagi, dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif seorang guru pendidikan jasmani perlu menentukan tujuan, materi, metode/strategi, dan evaluasi sehingga keterlaksanaan pembelajaran akan semakin baik kedepannya. Pendidikan jasmani adaptif pada anak berkebutuhan khusus harus benar-benar dirancang untuk menyesuaikan dengan kondisi peserta didik tersebut, karena tidak semua disamakan antara pembelajaran yang diberikan pada anak berkebutuhan khusus dengan anak normal pada umumnya. Apalagi dengan adanya wabah virus Covid-19 ini tentunya perubahan-perubahan strategi pembelajaran mungkin akan berubah-ubah.

Dengan situasi sekarang ini baik sekolah normal atau sekolah luar biasa mungkin dalam dunia pendidikan sudah mulai beradaptasi dengan keadaan, seperti dalam pembelajaran *online*/tidak tatap muka lalu interaksi melalui media sosial dan sebagainya. Seperti yang sudah peneliti lakukan dengan observasi sebagai upaya pra penelitian ke Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Se-Kota Tasikmalaya salah satunya yaitu dengan mencari data sekunder kepada guru pendidikan jasmani adaptif, bahwasanya para guru menyatakan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani adaptif kepada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa ini masih melakukan pembelajaran *online*/daring semenjak adanya wabah pandemi Covid-19. Dengan kendala yang berbeda-beda dan ke khususan yang di sesuaikan mulai dari kebutuhan khusus penyandang tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, tunawicara, tunaganda / cacat ganda, serta kekhususan yang dimiliki anak dengan kemampuan yang lebih dari pada anak lainnya biasanya penyesuaian dan permasalahannya itu berbeda beda. Serta permasalahan teknis mulai dari gangguan jaringan/sinyal, kemudian anak yang kurang dibimbing oleh orang tuanya dalam pembelajaran dan sebagainya. Sementara itu untuk penugasan biasanya dilakukan dengan cara

lembaran-lembaran tugas atau dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang disusun serta dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi saat pandemi berlangsung.

Kemudian para guru juga bersepakat bahwa keaktifan peserta didik berkebutuhan khusus memang merupakan permasalahan yang harus dihadapi. Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif masih kurang optimal dikarenakan adanya pandemi internal dari peserta didik berkebutuhan khusus itu sendiri. Dalam pembelajaran tatap muka sebelumnya peserta didik pada umumnya terkadang tidak mau mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani adaptif karena kondisi fisiknya, mereka malas untuk bergerak dan malu untuk bergerak bahkan terkadang aktif bergerak semaunya yang dia ingin lakukan. Ditambahkan lagi menurut beberapa guru Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa berpendapat bahwa kendala dalam proses pembelajaran Pendidikan jasmani adaptif yang selama ini dihadapi juga adalah minimnya sarana dan prasarana untuk pengembangan peserta didiknya. Hal yang utama yaitu seperti tidak adanya lapangan yang luas untuk sarana pengembangan gerak peserta didik, karena beberapa sekolah didirikan di daerah padat penduduk. Jadi guru terkadang membawa peserta didiknya berolahraga diluar dengan mencari lapangan disekitar sekolah dengan lapangan yang lebih luas, namun tetap dengan pengawasan guru tentunya. Dalam hal inilah yang membuat guru harus berusaha keras untuk mengajar peserta didik berkebutuhan khusus, apalagi saat ini pembelajaran dilakukan dengan belajar di rumah karena pandemi yang tidak tau kapan akan berakhir.

Oleh sebab itu, berdasarkan penjabaran latar belakang di atas inilah yang mendorong peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di sekolah luar biasa yang terfokus pada pembelajaran serta dengan kekhususan berbagai macam penyandang dengan judul yang diambil adalah “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Guru SmpIb Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan “Bagaimana Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Guru Smp/Plb Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa?”

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Dampak

Dampak menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang, pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbul balik atau hubungan sebab akan antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi. Dampak sebagaimana pemikiran Mutik Aromsin Putri dkk., (2020) adalah dampak merupakan perubahan yang terjadi dilingkungan karena adanya aktifitas manusia.

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat, dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Kemudian dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal yang bisa dibahas lebih lanjut dan mendalam untuk mencari pengaruh yang akan dibahas lebih jauh.

1.3.2 Pandemi Covid-19

Corona Virus Disease 2019 atau COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernapasan akut parah virus corona 2 (SARS-CoV-2) virus dan penyakit baru ini tidak diketahui sebelum terjadinya wabah di Wuhan, Cina, pada Desember 2019. COVID-19 sekarang telah menjadi pandemi yang menyerang banyak negara secara global (*World Health Organization, 2020*).

Dapat dijelaskan bahwa Infeksi virus corona atau yang disebut pandemi covid-19 pertama kali ditemukan di Negara Wuhan, hal tersebut membuat

beberapa Negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan pembatasan sosial bersekala besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Kemudian dalam pembelajaran dalam pendidikan juga diperlukannya pembelajaran luar jaringan (LURING) dan semacamnya.

1.3.3 Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Menurut Wawan S. Suherman (2004, hlm. 23) Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan sosial, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, dan sikap sportif, kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa. Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran pendidikan jasmani disini merupakan satu kesatuan mata pelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk memberikan sebuah materi pelajaran kepada peserta didik melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan, pengetahuan, perilaku hidup sehat, dan sikap sportif.

Jadi pada pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik yang pada akhirnya terjadi perubahan perilaku, sikap dan lainnya, maksud dari pembelajaran disini yaitu proses terjadinya kegiatan belajar mengajar dimana didalamnya terdapat interaksi antara guru dan peserta didik. Pendidikan jasmani adalah salah satu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan sosial, pengetahuan, dan perilaku hidup sehat, aktif, sikap sportif, dan kecerdasan mengendalikan emosi.

1.3.4 Pendidikan Jasmani Adaptif dan Sekolah Luar Biasa

Pendidikan Jasmani Adaptif adalah salah satu pembelajaran pendidikan yang diperuntukan bagi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus atau

peserta didik yang tidak normal pada umumnya dalam aktivitas jasmani atau pembelajaran pendidikan jasmani adaptif ini sangatlah luas jangkauannya dan hal paling mendasarnya diperuntukkan bagi peserta didik untuk menjelajahi lingkungan sekitarnya, mengenal lingkungan dan dirinya agar peserta didik tetap beraktivitas walau berkekurangan. Sementara itu Sekolah Luar Biasa adalah salah satu wadah dari pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang dimana peserta didiknya kesulitan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung.

Menurut Yani & Asep (2013, hlm. 24) pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu penyampaian layanan yang bersifat menyeluruh dan dirancang untuk mengetahui, menemukan dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor. Pendapat lain dikemukakan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar (2013, hlm. 9) yang menyatakan bahwa pendidikan jasmani adaptif adalah pendidikan jasmani yang diadaptasi dan atau dimodifikasi untuk memudahkan peserta didik berkebutuhan khusus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan Luar Biasa atau Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa, Suparno (2007, hlm. 97).

Jadi pendidikan jasmani adaptif dan Sekolah Luar Biasa ini saling berhubungan dalam pendidikan, yaitu salah satunya untuk mengajar pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Dimana anak berkebutuhan khusus ini berbeda dengan anak peserta didik normal pada umumnya, oleh karena itu dalam pendidikan jasmani adaptif proses pembelajaran menjadi di adaptasikan dengan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan Sekolah Luar Biasa adalah tempat untuk memperoleh pendidikan tersebut.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui proses serta hasil pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Se- Kota Tasikmalaya pada masa pandemi Covid-19 terjadi.

1.5 Manfaat Penelitian

a) Secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan kejelasan dan pemahaman tentang dampak pandemi Covid-19 dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Se-Kota Tasikmalaya.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam pendidikan jasmani adaptif kedepannya.

b) Secara Praktis

- 1) Hasil penelitian dapat dijadikan referensi oleh guru pendidikan jasmani sebagai bahan informasi dan evaluasi dalam mengajar pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Se-Kota Tasikmalaya.
- 2) Berguna bagi pembaca, dapat memberikan informasi tentang tingkat keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dan dapat dipergunakan sebagai acuan apabila akan dilakukan penelitian yang sejenis.